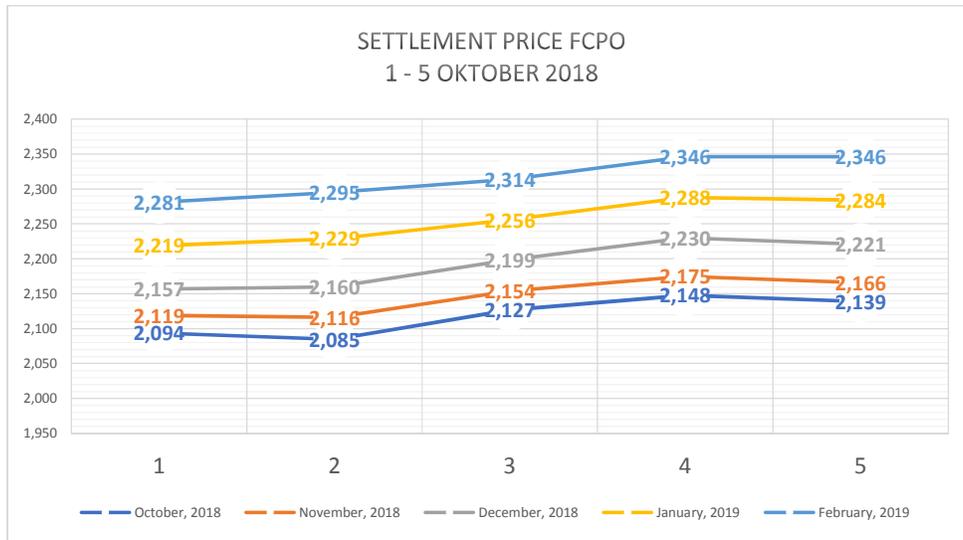


## ANALISIS CPO BULAN OKTOBER 2018

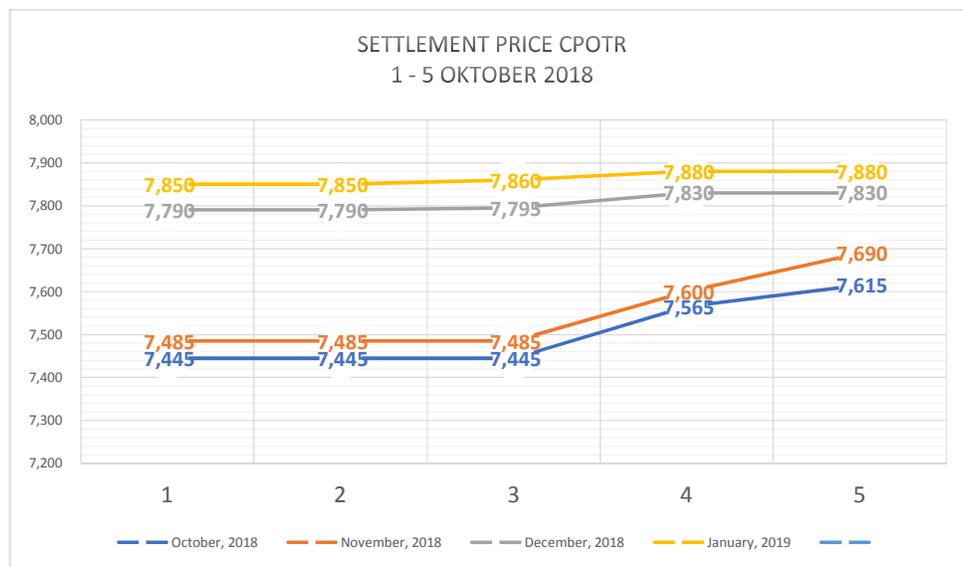
### 1 Oktober – 5 Oktober 2018

Dalam minggu ini, terjadi tren peningkatan harga penyelesaian – meskipun tidak signifikan – pada kontrak-kontrak berjangka komoditi CPO, seperti diperlihatkan oleh Gambar 1 dan Gambar 2. Pelemahan mata uang ringgit Malaysia di hadapan dolar AS membuat harga minyak kelapa sawit (*crude palm oil*/CPO) semakin tinggi. Ekspor CPO tercatat mencapai 3,3 juta ton. Kemudian, ekspor ke India juga mengalami kenaikan tajam hingga 28% atau mencapai 832.000 ton. Permintaan dari China juga naik 26% karena perang dagang dengan AS. Namun, ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan harga CPO tetap *bearish* hingga akhir tahun. Adanya kampanye negatif dari Uni Eropa terhadap CPO Indonesia masih memberikan dampak besar bagi ekspor CPO Indonesia. Ekspor ke Uni Eropa kini turun 10%, ditambah lagi dengan cadangan CPO Indonesia dan Malaysia yang melimpah masih berpotensi kembali menekan harga CPO hingga akhir tahun. Cadangan CPO Malaysia naik 2,49 juta ton, Indonesia bertambah 5 juta ton. Program B20 dari pemerintah belum cukup mengurangi cadangan CPO Indonesia secara signifikan untuk menaikkan harga CPO jangka pendek.

Gambar 1 memperlihatkan bahwa harga kontrak FCPO untuk pengiriman bulan Oktober, diawali dengan harga penyelesaian di posisi MYR 2.094, melemah dibandingkan dengan harga penutupan pekan sebelumnya. Namun kemudian harga kontrak ini menguat hingga pada akhir pekan ditutup pada level MYR 2.139. Sedangkan untuk penyerahan di bulan yang sama, harga penyelesaian kontrak CPOTR bergerak dari level IDR 7.445 – lebih lemah dibandingkan dengan harga penutupan pekan sebelumnya juga – dan kemudian ditutup pada akhir pekan dengan level yang lebih tinggi di IDR 7.615.

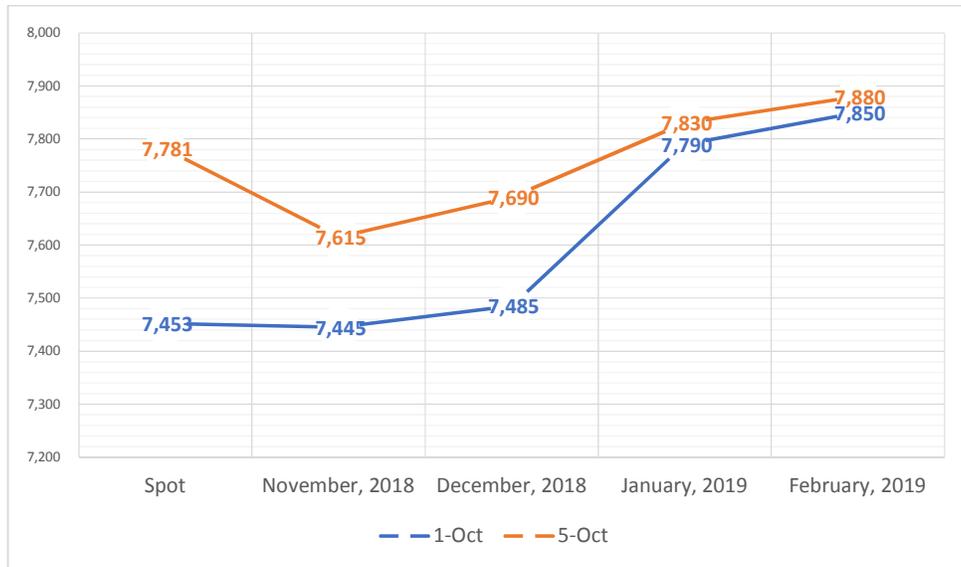


Gambar 1: Perkembangan Settlement Price Kontrak FCPO di Bursa Malaysia  
(Sumber: Bursa Malaysia)

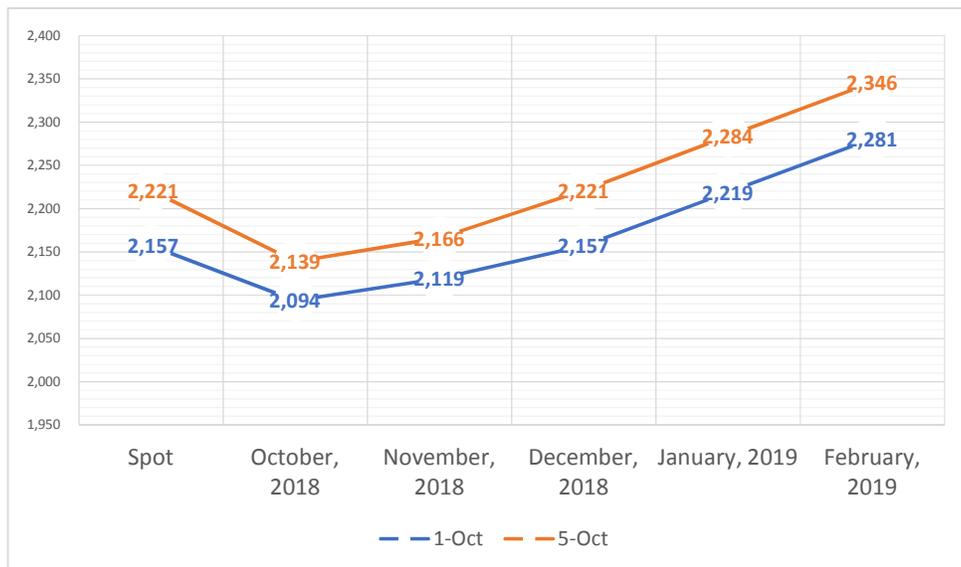


Gambar 2: Perkembangan Settlement Price Kontrak CPOTR di ICDX  
(Sumber: ICDX)

Pasokan dan permintaan CPO dapat digambarkan melalui pola hubungan harga spot dan berjangka yang ditunjukkan melalui Gambar 3 dan 4. Pola harga pada pasar Indonesia masih menunjukkan pola *contango* dan *backwardation*, terutama pada penawaran di akhir pekan menunjukkan pola *backwardation* yang kuat dibandingkan dengan pola harga di awal pekan. Pada Gambar 4, pola harga pada pasar Malaysia juga menunjukkan pola *contango* dan *backwardation*.

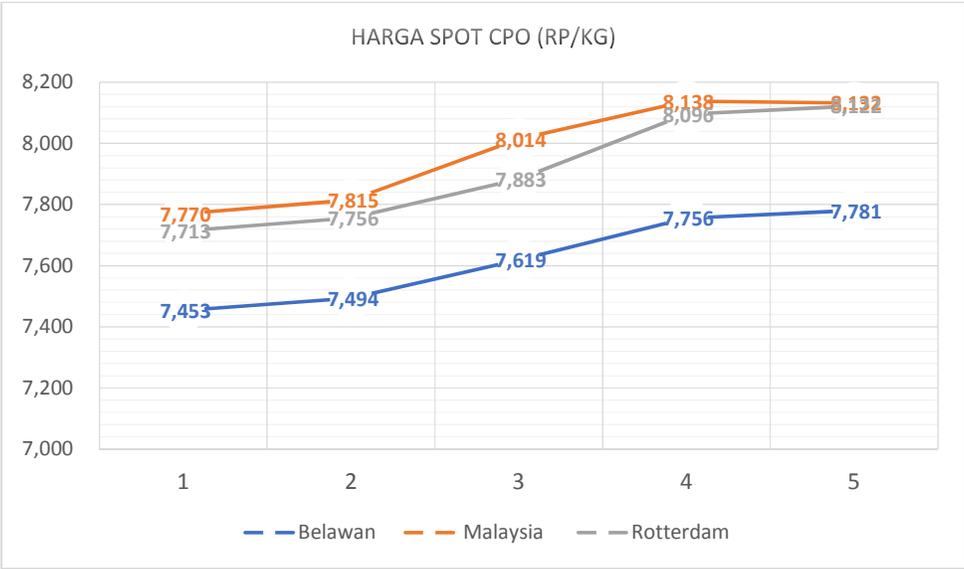


Gambar 3: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di Indonesia (Sumber: ICDX)



Gambar 4: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di Malaysia (Sumber: Bursa Malaysia dan MPOC)

Gambar 5 menunjukkan perbandingan harga spot dari ketiga bursa yang berbeda dari tiga negara yakni Indonesia (Belawan), Malaysia, dan Rotterdam. Dari pola pergerakan harga spot dari ketiga bursa tersebut menunjukkan adanya tren kenaikan harga spot walaupun pada awal pekan sempat dibuka melemah dibandingkan pada pekan lalu, akan tetapi harga spot di tiap pasar bergerak naik hingga akhir pekan.



Gambar 5: Pergerakan Harga Spot (dalam Rp/Kg) CPO di Belawan, Malaysia, dan Rotterdam (Sumber: MPOC dan CPO Analytics)